

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perawat didefinisikan oleh International Council of Nurses (ICN) (2002) sebagai seseorang yang telah berhasil menyelesaikan pendidikan keperawatan dan telah diberikan izin untuk melakukan praktik keperawatan di negara tempat tinggalnya. Perawat bertanggung jawab untuk mengatur semua jenis perawatan kesehatan, termasuk promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit fisik dan mental, perawatan bagi penyandang cacat, dan perawatan komunitas untuk orang-orang dari segala usia. Perawat adalah lulusan perguruan tinggi keperawatan baik pada tingkat profesi maupun vokasi, dapat berasal dari perguruan tinggi di Indonesia atau perguruan tinggi luar negeri yang telah disepakati oleh pemerintah Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan praktik keperawatan dalam bentuk asuhan keperawatan kepada klien, baik individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat (Permenkes RI No.26, 2019).

Perawat diharapkan memberikan asuhan keperawatan yang terbaik, perawat harus diizinkan untuk beroperasi sesuai dengan kebijakan rumah sakit secara profesional dan akan menghasilkan aktivitas perawat yang lebih besar. Direktorat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Kementerian Ketenagakerjaan telah menyusun statistik yang menunjukkan bahwa terdapat 153.055 kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2016. (Mamusung et al., 2019) kelelahan merupakan faktor penyebab 50% penyebab kecelakaan kerja. (Pinontoan et al., 2020) mengatakan bahwa data yang dihimpun National Safety Council (NSC) mengungkapkan kecelakaan kerja di rumah sakit 41% lebih tinggi dibandingkan industri lain, dengan kasus yang paling banyak terjadi adalah jarum suntik, cedera (NSI), keseleo, sakit pinggang atau pinggang, penyakit infeksi, dan lain sebagainya.

Ilyas (2004), ketidakseimbangan beban kerja perawat merupakan masalah yang sering terjadi di rumah sakit dan sering menimbulkan kelelahan bagi tenaga

perawat dan Manajer merasa sulit untuk memahami isu-isu yang berkaitan dengan kualitas beban kerja perawat karena hanya ditunjukkan dengan pernyataan. masalah keperawatan merupakan contoh keluhan subjektif (Perwitasari & Tualeka, 2018).

Hasil penelitian Majore & Kalalo (2018) pada perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Pancaran Kasih Gmim Manado tentang Hubungan antara Kelelahan Kerja dengan Kinerja Perawat didapatkan bahwa sebanyak 3 dari 9 perawat yang mengalami kelelahan kerja memiliki kinerja yang buruk, sedangkan hanya 1 orang perawat yang mengalami kelelahan kerja memiliki kinerja yang kurang baik. Temuan penelitian ini mengungkapkan hubungan antara kelelahan kerja dan kinerja perawat untuk 35 perawat yang kinerjanya di bawah standar tetapi tidak melaporkan mengalami kelelahan kerja, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Primadita (2020) di Puskesmas Rawat Inap Wilayah Kerja Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup besar antara tingkat kepuasan pelanggan dengan kinerja perawat. Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kelelahan dapat mengganggu kinerja perawat yang kemudian akan berdampak pada mutu pelayanan yang ditawarkan kepada klien dan menurunkan kepuasan pasien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pelaksana, peneliti melakukan studi pendahuluan di ruang gawat darurat RS Bhayangkara TK.I R. Said Sukanto untuk mengumpulkan data awal mengenai kelelahan yang dialami oleh perawat. Rumah Sakit ini terbagi menjadi 4 IGD, sedangkan tempat penelitian yang dilakukan penulis di IGD 1 dengan total 20 tempat tidur. Tenaga Kesehatan diruangan IGD 1 berjenis kelamin laki-laki dengan total 5 orang dan perempuan sebanyak 7 orang. Ruangan IGD mempunyai 1 nurse station, terdapat ruang bedah, ruang triase kuning, triase hijau, triase merah dan ruang VIP. Fasilitas di ruangan IGD memiliki alat yang memadai dan layak pakai untuk menunjang asuhan keperawatan dan sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Diketahui bahwa 50% dari 12 perawat di IGD 1 sering mengeluhkan beban kerja yang bertambah karena beberapa faktor, antara lain perubahan struktur organisasi khususnya kekurangan perawat dengan adanya perawat yang cuti, jumlah pasien yang meningkat dan adanya persiapan akreditasi rumah sakit yang melibatkan

semua perawat. Latihan relaksasi merupakan salah satu strategi untuk mengatasi kelelahan kerja. Berkurangnya detak jantung, tekanan darah, pernapasan, ketegangan otot, dan peningkatan perasaan tenang dan sejahtera adalah keuntungan dari teknik relaksasi. Beberapa keuntungan tersebut dapat membantu orang mengatasi masalah seperti kecemasan, rasa sakit, pola tidur yang terganggu, stres, kelelahan, dan ledakan emosi (Potter & Perry, 2021). Relaksasi aromaterapi lavender merupakan salah satu metode relaksasi yang dapat digunakan untuk mengatasi kelelahan kerja.

Hasil penelitian Widiarti et al., (2020) terapi relaksasi menggunakan aromaterapi lavender dapat mempengaruhi penurunan kelelahan *care giver* pada pasien stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Sempaja Samarinda. Damayanti et al. (2021) mengatakan pemberian aromaterapi lavender kepada siswa selama 60 menit dapat mengurangi tingkat stres mereka menjelang ujian. Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiwibawa et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi pada siswa menggunakan *diffuser* sebanyak tiga kali selama 90 menit dapat menurunkan tingkat stres siswa. Prima (2013) mengatakan bahwa aromaterapi memiliki efek menenangkan dan menurunkan stres melalui mekanisme yang melibatkan penghirupan melalui hidung dan diproses oleh sistem limbik yang terletak di bawah korteks serebral dan bertanggung jawab untuk mengendalikan emosi seperti kesedihan, depresi, stres, kebahagiaan, dan sebagainya (Setyaningrum & Widyawati, 2021).

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Aromaterapi Lavender untuk Mengatasi Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang IGD”. diharapkan penerapan kombinasi *Evidence Based Nursing* (EBN) yaitu aromaterapi lavender akan efektif mengatasi kelelahan kerja pada perawat.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan bersama kepala ruangan, diketahui bahwa perawat yang bertugas di ruang IGD RS Bhayangkara TK.I R. Said Sukanto biasanya mengalami kelelahan yang disebabkan oleh beberapa masalah yang kompleks. yang mempengaruhi beban kerja yang harus

mereka lakukan. Oleh karena itu penulis ingin melakukan studi kasus penggunaan aromaterapi lavender dalam mengatasi kelelahan pada perawat. Tantangan dalam kajian ilmiah ini adalah sebagai berikut: “Apakah intervensi aromaterapi lavender dapat mengatasi kelelahan yang dirasakan oleh perawat di IGD RS Bhayangkara TK.I R. Said Sukanto?”. Pertanyaan penelitian yang akan diajukan antara lain :

- a. Bagaimana gambaran kelelahan kerja sebelum dilakukan intervensi aromaterapi lavender pada perawat yang bertugas di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK.I R. Said Sukanto?
- b. Bagaimana gambaran karakteristik (usia, jenis kelamin, masa kerja, status perkawinan, tingkat Pendidikan) perawat yang mengalami kelelahan kerja di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK.I R. Said Sukanto ?
- c. Bagaimana gambaran kelelahan kerja setelah dilakukan intervensi aromaterapi lavender pada perawat yang bertugas di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK.I R. Said Sukanto?

I.3. Tujuan Penulisan

I.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan uraian masalah yang telah disampaikan penulis dilatar belakang, tujuan utama penulis adalah untuk melakukan penelitian mengenai penerapan *Evidence Based Nursing (EBN)* melalui pemberian intervensi aromaterapi lavender dalam mengatasi kelelahan perawat di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK.I R. Said Sukanto.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan dilakukannya studi kasus ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui gambaran kelelahan kerja sebelum dilakukan intervensi aromaterapi lavender pada perawat yang bertugas di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK.I R. Said Sukanto.
- b. Untuk mengetahui gambaran karakteristik (usia, jenis kelamin, masa kerja, status perkawinan, tingkat Pendidikan) perawat yang mengalami kelelahan kerja di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK.I R. Said Sukanto

- c. Untuk mengetahui gambaran kelelahan kerja setelah dilakukan intervensi aromaterapi lavender pada perawat yang bertugas di IGD Rumah Sakit Bhayangkara TK.I R. Said Sukanto.

I.4. Manfaat Penulisan

I.4.1 Bagi Pelayanan Kesehatan

Penulis berharap studi kasus dari implementasi *Evidence Based Nursing* (EBN) khususnya penerapan aromaterapi lavender pada perawat di IGD RS Bhayangkara TK.I R. Said Sukanto dapat memberikan dampak positif yaitu dapat dijadikan sebagai narasumber bagi perawat untuk mengatasi masalah kelelahan kerja dan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan perawat di rumah sakit.

I.4.2 Bagi Insitusi Pendidikan

Mengimplementasikan inovasi Keperawatan Berbasis Bukti (EBN) dan meningkatkan standar akademik lembaga pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber lebih lanjut untuk melakukan penelitian di masa depan dan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam menggambarkan implikasi ilmu keperawatan.

I.4.3 Bagi Perawat

Diharapkan perawat nantinya dapat menerapkan temuan studi kasus ini dalam memberikan perawatan yang optimal dan menyelesaikan masalah yang akan ditemui perawat di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas penerapan Bukti (EBN), khususnya aromaterapi lavender.